**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Latar Penelitian**
2. **Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang**

Pondok pesantren *Mislakhukl Muta’alimin* adalah pondok yang berada di dusun Karangtengah Desa Warungpring Kec. Warungpring Kab. Pemalang, Pondok ini berdiri di tengah tengah kerumunan masyarakat dusun Karangtengah yang juga mereka sangat mendukung didirikanya Pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin*. Pondok tersebut didirikan oleh almarhum kyai Haji Syahmari Syarief.

Sejarah mengatakan pada tahun 1915 telah lahir putra dari bapak Syarief dan ibu Taswen di dusun Karangtengah yang diberi nama Syahmarie, beliau tumbuh dan berkembang layaknya anak-anak sebayanya yang hidup sederhana di lingkungan dusun Karangtengah. Sebagai orang yang telah memberikan jasanya kepada kita khusunya dusun Karangtengah dan sekitarnya maka dari itu sudah sewajarnya penulis menguraikan biografi kyai Syahmarie Syarief.

Bapak Syarief dan ibu Taswen bukan ulama atau orang kaya,namun beliau keturunan dari orang sholeh, beliaupun adalah orang yag sholeh sepanjang hidup waktunya selain dihabiskan untuk keluarga juga untuk khidmah kepada para ulama dan para kyai. Karena cintanya kepada ulama sehingga putra pertamanya (kyai Syahmari) diambil mantu oleh seorang ulama yaitu KH. Muhammad Toyyib Gombong.

Bapak syarif setiap hari senin dan kamis setelah selesai pasaran di Moga beliau tidak langsung pulang kekarangtengah namun terus mengikuti pengajian, kalau hari senindi kyai Jami Banyumudal Moga yaitu ayahnya kyai Minhajul Abidin kalau hari kamis di kyai Maksum Banyumudal[[1]](#footnote-1).

KH.Syahmari sejak kecil sudah emnunjukan bahwakelak dewasaakan menjadi ulama, menurut cerita orang yang lebih tua atau orang yang sebayanya, sejak keci lkyai Syahmarie sudah kelihatan cerdas, diusianya yang masih 7 tahun beliau tidak pernah meninggalkan sholat bahkan terkadang beliau sholat ditempat penggembalaan kerbaunya, entah itu diatas batu atau ditengah hutan (tegalan)

Sejak usia 6 tahun kyai Syahmari belajar Al-Qur’an dan fasholatan pada kyai Muklas ditempat kelahiranya. Setelah kyai Muklas berangkat haji dan meninggal dunia di Makkah yang kurang lebih pada saat itu kyai Syahmarie berusia 11 tahun beliau meneruskan ngaji di kyai Toyyib Gombong, beliau mengaji pada kyai toyyib kurang lebihhingga usianya mencapai 18 tahun.

Sejak kyia Toyyib melihat akan kecerdasan dan keuletanya dari kyai Syahmarie dalam menuntut ilmu,maka pada waktu beliau berumur 18 tahun di aqidkan dengan putrinya Kyai Toyyibdari istrinya yang bernama Siti Mariyahyaang bertempat tinggaldi TegalHarja, beliau bernama Nyai Khoeriyah. Pada saat itu nyai khoeriyah berumur 8 tahun, kemudian oleh kyai Muhammad Toyyib, kyai Syahmari dipondokan kepesantren Cirebon Kempek dibawah asuhan kyai Harun. Beliau mondok selama kurang lebih 4 tahun kemudian berpindah lagi pada kyai Yusuf dan kyai Idris.selama kurang lebih 7 tahun. Setelah selama 11 tahun mondok di cirebon, kyai Syahmari tidaklangsung pulang tapi beliau meneruskan mondoknya di Watucongol muntilan Magelang yang di asuh oleh kyai Dalhar selama kurang lebih 2 tahun,selain itu beliau juga ikut mengaji pada Hadrotu Syaikh kH. Hasyim Asy’ari Tebu Ireng Jombang.

Setelah pulang dari Tebu Ireng kyai syahmari menetap bersama istrinya diTegal Harja yaitu pada tahun 1946. Dari situ banyak warga sekitar yang ingin anaknya dididik oleh beliau,maka padasaaaat itulah kyai Syahmari mulai mendiirikan Pesantren di Tegal Harja atas dorogan dari para wali santri dan perintah dari kyai muhammad Toyyib[[2]](#footnote-2).

Ahirnya pada tahun 1947 Kyai Syahmari membuka pengajian al-Qur,an Fiqih,Tauhid dan Nahwu Shorof untuk anak-anakdan pengajian wetonan untuk orang tua, pelaksanaanya pada hari ahad di dukuh Tegal Harja Desa Warungpring Kecmatan Warungpring Kab Pemalang.

Karena situasi politik dan keamanan yang sangat tidak menentu dan kebetulan kyai Syahmari termasuk pejuang kemerdekaan, maka KH. Syahmarie tidak tenang bertempat tinggal ditepi jalan besar yangmenghubungkan Pemalang dan Moga.

Kebetulan Allah memberi cobaan yang cukup berat, dimana pada saat kyai Syahmari melaksanakan perintah mertuanya untuk mendirikan masjid di Tegal Harja, ketika bangunan masjid baru sekitar 60% ibu mertua kyai Syahmari dan beberapa saudaranya meninggal dunia secara mendadak dan menakutkan,sehingga membuat istri kyai Syahmari setiap malam dihinggapi rasa takut dan trauma yang pada akhirnya istri beliau minta untuk boyong ke Karangtengah.

Peristiwa tersebut merupakan kesempatan yang sangat baik bagi para sesepuh Karangtengahuntuk mengajak kyai Syahmarie pulang ke karangtengah.akhirnya pada tahun 1949 beliu bersama istri tercintanya nyai Khoeriyah (Ibunda kyai Abul Aziz) mulai menetap di Karangtengah.

Kyai Syahmari saat itu baru mendidik santrinya sendirian, pada tahun 1951 setelah kyai Anshori menjadi mertua dari anaknya yaitu kyai Abdul Aziz mulai saat itulah beliau dibantu oleh kyai Nashori dalam mengelola pesantrenya yang dalam hal ini juga masih ada hubungan keluarga dengan beliau.

Kemudian pada tahun 1960an santri kyai syahmari yang bernama Hasan Bisri pulang dari pesantren Watu Congol, sehingga padasaat itu kyai Hasan Bisri membantu kegiatan belajr mengajar para santri.

Sejak pesantren didirikan di Tegal Harja sampai berpindah diKarangtengah masih menggunakan sistim pondok pesantren Kempek cirebon yaitu sistem *Tarbiyath Wata’lim* atau disebut sistem *sorogan*

Jumlah santri pada saat itu tidak lebih dari 50 orang, pondok pesantren yang didirikan oleh kyai Syahmari dan nyai Siti Khoeriyah ini dinamakan Pondok Mislakhul Muta’alimin. Yang sampai sekarang masih berdiri dan teruskan oleh anaknya yang tertua yaitu Kyai Abdul Aziz Syahmarie..

Tepat malam jum’at tanggal 23 Jumadil Akhir jam11.00 malam sampai dengan jam 01.00 malam, Al-Maghfurlah Kyai Syahmari memberikan tausiyah kepada putranya Kyai Abdul Aziz secara garis besar ada 4 yaitu:

1. Agar Kyai Abdul Aziz dan anak-anaknya berpegang teguh kepada NU.
2. Agar KH. Abdul Aziz bisa meneruskan mendidik atau membiayai pendidikan adik-adiknya dan bila sudah saatnya menikahkan adik-adiknya,
3. Agar kyai Abdul Aziz bersama adik-adiknya meneruskan Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin*[[3]](#footnote-3)

Apabila usiaku sampai jum’at kliwon tanggal 7 Rajab, kamu saya ilbas Thoriqoh Syatoriyah agar kamu bisa membae’at orang-orang yang akan bae’at,namun sebelum malam jum’at beliau (Kyai Syahmarie) sudah di panggil oleh Allah tepatnya yaitu malam rabu manis tagggal 28 tahun 1985 sehingga akhirnya KH. Abdul Aziz dipanggil oleh keluarga besar pesantren Buntet, dalam hal ini Kyai Mustamid Abbas yang mengutus 4 orang untuk nimbali (memanggil) Kyai Abdul Aziz untuk di Ilbas di Buntet oleh Kyai Ahmad Zahid tepatnya pada hari senin tanggal 3 Rajab tahun 1985 yang disaksikan oleh:

Sehingga sejak kyai Syahmari wafat selain mendidik santri, beliau juga membaiat orang-orang yang akan masuk Thoroqoh Syatoriyah

1. **Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang**

Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* bertempat di dusun Karangtengah desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dengan mempunyai area tanah sekitar 3 H yang terletak sekitar 3 KM dari Tegal harja tepatnya di pedusunan Karangtengah Rt 04 RW 04 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, sebauah desa yang sangat kondusif dan *representatif* untuk belajar anak-anak

1. **Struktur Organisasi Pondok Pesantren MislakhulMuta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang**

**Susunan Pengurus pondk Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah**

Pembina yayasan : KH. Abdul Aziz Syahmarie

Ketua : H. Ahmad Nahdludin, S.E

Sekertaris : Hj. Faizatul Khoeriyah, S.Ag

Bendahara : Hj. Fashikhah

Kepala Madrasah Diniyah : Ust. Muafi

Kepala TK Salafiyah : Faslakhatul Himah, S.Pd.I

Kepala MI Salafiyah : Maufur, S.Pd.I

Kepala MTs Salafiyah : H. Ahmad Nahdludin, S.E

Kepala MASafiyah : Hj. Faizatul Khoeriyah, S.Ag

1. **Susunan Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah**

Pengasuh I : KH. Abdul Aziz Sy

Pengasuh II : KH. Farichin Sy

Ketua : H. Ahmad Nahdludin

Sekertaris : Ali Mufti

Wali sekertaris : M Ghufron

Bendahara : Hj. Fashihah

Wali Bendahara : Hj. Faizatul Khoeriyah

Lurah Pondok Putra : Nurrohman

Lurah Pondok Putri : Nur isna Nailah

Seksi-seksi atau coordinator

1. Keamanan : 1. M.Romdoni

: 2. Abd mu’in

1. Humas : 1. Ust muafi

: 2. Ust Muhammadun

1. Pendidikan : 1. Ust Syaifurrahaman, S.Ag

: 2 M. Arifin, M.Si

1. Kebersihan : 1. Asep Hanto

: 2. Ani Fauziyah

: 3. Nuriyatul Isnaini

1. Perlangkapan : 1. Ust. Khalimi

: 2. Ust. Bisri[[4]](#footnote-4)

1. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Mislkahul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang**

Untuk mewujudkan suatu tujuan Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* dalam mencetak generasi muslim dan muslimah yang berkualiatas maka harus mempunyai misi dan visi. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan karakter yag ingin dicapai oleh suatu lembaga dimasa yang akan mendatang. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan suatu visi. Begitupun Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* mempunyai visi dan misi yang menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikanya, adapun visi dan Misi Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* antara lain:

1. Menjadi lembaga yang Islami Unggul dan modern[[5]](#footnote-5)
2. Mencetak generasi muslim yang:
3. Beraqidah Islamiyah
4. berpribadi sholeh dan sholehah
5. berakhlakul karimah
6. berwawasan dalam berdakwah
7. **Kondisi Santri Pondok Pesantren Mislakhul mutaalimin Karangtengah warungpring pemalang**

Menurut tradisi pesantren umunya santri dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, tetapi berbeda dengan kondisi di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah, di pesantren ini terdapattiga kelompok santri yaitu:

1. Santri mukim

Yang di maksud dengan santri yang mukim adalah mereka yang menetap di pesantren dan kebanyakan mereka dari kecamatan,seperti daerah jatinegara,pekalongan cerih batang jakarta bahkan kalimantan.

jumlah santri mukim pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin karangtengah tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis kelamin | Jumlah |
| 1 | Laki-laki | 250 |
| 2 | Perempuan | 228 |
| Jumlah | | 478 |

Tabel 4.1

1. Santri kalong

Santri kalong adalah mereka yang berasal dari daerah sekitar pesantren mereka ikut mengaji pada kyai tetapi tidak menginap, mereka tetap pulag kerumah masing-masing setelah mnegikuti pengajian atau pembelajaran di madrasah, mereka berasal dari lingkungan sekitar karangtengah seperti Tegal Harja, Gombong, Warungprping, dan pakembaran.

Jumlah santri kalong Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin karangtengah tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
| 1 | Laki-laki | 90 |
| 2 | Perempuan | 86 |
| Jumlah | | 176 |

Table 4.2

1. Santri ndalem atau santri karyawan

Santri ndalem atau santri karyawan adalah mereka yang berasal dari luar daerah atau lingkungan sekitar dan menetap di pndok Pesantren, mereka menyerahkan diri sepeuhnya kepada kyai sebagai abdi ndalem dan siap melayani apa yang di utus oleh orang-orang ndalem seperti bunyai dan anak cucunya. Biasanya santri karyawan dibebaskan dari biaya administrasi, sebagian kebutuhanya dipenuhi oleh ndalem.

Jumlah santri karyawan pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin karangtengah tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis kelmain | Jumlah |
| 1 | Laki-laki | 53 |
| 2 | Perempuan | 28 |
| Jumlah | | 81 |

Tabel 4.3

1. **Fasilitas Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang**

Layaknya pondok pesantren yang lain di Pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin juga mempunyai fasilitas yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan,fasilitas-fasilitas ersebut antara lain:

1. Masjid
2. Asrama santri putra14 kamar
3. Asrama santri putri 11 kamar
4. Aula pengajian 2 ruangan
5. Lapangan olahraga
6. Gedung Madrsah
7. Laboratorium komputer 15 unit
8. Ruang khursus menjahit 7 unit[[6]](#footnote-6)
9. **Temuan Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, khusunya dari hasil wawancara dan survei dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang ada berupa untaian kata-kata bukan berupa angka-angka (data statistik)

Selanjutkan peneliti akan memaparkan tentang pendidikan di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.

1. **Pendidikan Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang**

Layaknya pendidikan yang lainya, pondok pesantren juga memiliki sistem pendidikan untuk pengajaranya, sebagai pendidikan Islam pondok pesantren harus mampu melakukan perubahan untuk masyaraktnya, untuk itu ia sendiri harus mengembangkan pola pendidikanya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia juga merestrukturisasikan kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, dalam hal ini pondok pesantren tidak terus menerus diindentikan dengan lembaga pendidikan yang masih tradisional, tetapi pesantren juga sudah mulai berinovasi dengan mengintegrasikan pendidikanya pada kurikulum Nasional,

Ini menunjukan bahwa kedudukan pesantren saat ini dan peranya semakin signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam pada masyarakat yang selanjutnya dapat berimplikasi pada perkembangan yang baik.

Pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* dibagi dalam dua kelompok yaitu pertama pendidikan pokok yang terdiri dari pendidikan pondok pesantren, pendidikan berjenjang dan pendidikan umum dan yang kedua pendidikan penunjang atau ekstra.

Selain menggunakan berbagai pendidikan di atas, kyai atau asatidz juga melakukan bimbingan kepada santri, yang dalam hal ini bertujuan untuk memberikan saran-saran dan petunjuk bagi santri yang menyimpang atau memiliki kemampuan kurang.

Bimbingan pada santri memiliki misi membantu kepada semua santri atau siswa tanpa terkecuali agar para santri dapat emngembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembanganya dan agar ia dapat mengenal dirinya serta dapat memeproleh kebhagiaan hidup.

Bimbingan di pesantren *Mislakhul Muta’alimin* adalah proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan snatri atau murid sebagai individu dan mahluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar santri dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembanganya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalah-masalahnya semua itudemi memajukan kebahagiaa hidup terutama ditekan pada kesejahteraan mental dan pada potensi santri.

Adapun unsure-unsur bimbingan yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjukan pada aktivitas yang etrus menerus, berencana, bertahap, dan teratur atau sistemtais. Dari kata itu juga mengadung pengertian bahwa aktifitas pendidikan yang ebrupa bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara soradis atau sewaktu-waktu saja. Kegiatan bimbingan jga tidak dilakukan dengan cara sembarang.
2. Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini mengandung pengertian, bahwa bimbingan mengakui akan adanya potensi pada setiap individu. Aktivitas bimbingan harus dilakukan atas dasar kesukarelaan pihak yang dibimbing.
3. Bantuan bimbingan dilakukan bagi semua individu yang memerlukanya. Artinya layanan bimbingan diperuntukan bagi smeua individu tanpa pengecualian, asal mereka memilii kemungkinan untuk bangkit atu lebih maju daripada kondisi yang ada dan mau menerima bantuan.
4. Layanan bimbingan memperhatikan semua posisi santri sebagai mahluk individu sosial. Layanan bimbingan ditunjukan untuk pengembangan optimal seseorang sebagai individu agar ia berkembangan sebagai pribadi yang utuh[[7]](#footnote-7).

Alasan perlunya di adakan bimbingan di pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin ialah sebagai berikut:

1. Adanya berbagai masalah dalam pendidikan dan pengajaran di pesantren yang belum dapat di selesaikan oleh asatidz
2. Kadang-kadang asatid sebagai pengajar terikat oleh tugas-tugas yang harus diselesaikannya, dan tugas itu bertentangan dengan kepentinagn santri
3. Adanya beberapa kegiatan dalam rangka mendidik santri yang dilakukan oleh petugas pesantren
4. Kadang terjadi konflik antar santri yang pemecahanya memerlukan pihak ketiga.

Dari berbagai pendidikan di atas, pondok pesantren Mislakhul muta’alimin juga menjadualkan pendidikan atau pengajaranya dalam beberapa waktu tertentu agar lebih menertibakan santri dalam pembelajaranya.

Pengasuh Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yaitu KH.Abdul Aziz Sy. Ketika penulis melakukan wawancara beliau memaparkan tentang kondisi pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yang sekarang, seperti berikut:

**“**Dari sistem pendidikanya sendiri kami khususnya di pesantren menggunakan sistem yang masih tradisional, mengajarkan kitab-kitab kuning atau klasik, namun kami sengaja membuat madrasah-madrasah di bawah naungan pondok pesantren, yang bertujuan agar santri selain mengkaji kitab klasik juga belajar tentang ilmu umum. Selai itu santri juga dapat memperoleh ijazah yang di akui oleh Negara. Pendidikan pondok pesantren mislakhul muta’alimin, selain mereka saya bekali dengan pengetahuan mereka juga saya bekali dengan etika selain itu juga ada pendidikan pembekalan dan pendidikan ekstra. Dimana pada pendidikan pembekalan kami berusaha memberikan santri bekal seperti belajar memasak, bercocok tanam dan lain sebagainya, karena kami sadar bahwa kehidupan setelah pulang dari pesantren nanti tidak semua santri akan menjadi mubaligh. Sedangkan pendidikan ekstra seperti pelatihan qiroatil qutub, qiroatil qur’an, ithobah dan lain sebagainya, kami berikan kepada santri agar mereka bisa mengembangkan bakat mereka masing-masing. Sehingga ketika pada madrasah-madrasah pun merekamampu bersaing dengan sekolah sekolah lain yang notabene bukan dari peondok pesantren **”**[[8]](#footnote-8).

Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu santri yang sekaligus pengurus di pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yaitu kang Fahim yang memaparkan bahwa:

**“**pada pendidikan di pondok pesantren kami yang terkenal dari dahaulu hanyalah pengajian kitab kuningnya saja, namun bertambahnya tahun pondok pesantren dalam mendidik para santri bukan hanya melalui kitab kalsik saja melainkan melalui madrasah-madrasah yang sekarang sudah berkembang, bahkan dalam pembelajaranya kami menggunakan metode yang sedikit agak unik dari yang lain, contoh kami menggunakan metode diskusi agar santri tidak merasa jenuh dalam menangkap materi yang di ajarkan, karena biasanya ketika hanya menggunakan metode ceramah mereka akan kesulitan untuk memahami apa yang di berikan oleh asatidz, jadi kami menggunakan salah satu metode yag menurut kami mudah di pahami oleh para santri. Selain menggunakan metode pembelajaran dlam mendidik kami juga memberikan alokasi waktu untuk santri bermuthola’ah, bahkan ada juga di setiap kamar yang kreatif mereka menempel bahasa bahasa asing untuk mereka hafal. Disini juga diadakan pendidikan ektra kulikuler yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bakat santri[[9]](#footnote-9).”

Ketika penilis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah madrasah Aliayah Salafiyah, dalam hal ini ibu Hj. Faizatul Khoeriyah beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan pondok Mislakhul Muta’alimin juga sangat berperan terhadap pendidikan madrasah kami, karena adanya pendidikan kami juga berasal dari yayasan, di adakannya pelatihan dan rapat yayasan yang dalam hal ini tentunya membahas tentang pendidikan yang akan di sampaikan kepada santri oleh madrasah, sehingga kami juga berperan dalam mengembangkan potensi snatri, melalui di adakanaya pendidikan ektrakulikuler, diadakannya pelatihan-pelatihan seperti pramuka, pelatihan hadroh dan lain sebagainya”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu wali santri pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* untuk melengkapi pernyataan di atas, yaitu ustadz muafi yang dalam hal ini selain menjadi wali santri, beliau juga pernah menjadi santri di Pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* sekaligus abdi ndalem dalam pernyataanya beliau menyampaikan bahwa:

“Santri yang berprestasi sangat berperan, di antaranya ketika pondok pesantren sering mengadakan pelatiahan-pelatihan seperti ithobah, dan seni hadroh selain itu pondok pesantren juga tidak egois dalam membagi jadual belajar santri, ketika sudah memasuki jam 21.30 setelah selesai bermutholaah kitab klasil mereka (santri) juga di anjurkan untuk mengikuti belajar bersama yang berhubungan dengan materi di madrasah Aliyah, selain itut ketika pada malam minggu pondok pesantren mislakhul muta’alimin mengadakan musyawarah kubro, dimana dalam musyawarah ini santri memebahas masalah-masalah yang rumit dan belum di mengerti sebungan dengan materi pembelajaran[[10]](#footnote-10)”.

Dari hasil beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* selain santri dididik untuk pengetahuanya juga melangsungkan pendidikan karakter, serta pendidikan bebakat.

1. **Santri Berprestasi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungprig Pemalang**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dengan di akui masyarakat Indonesia, menggunakan sistem asrama (pondok) yang santrinya menerima pendidikan dan pengajaran adama Islam melalui kitab-kitab kuning dan pendidikan madrasah yang berada di bawah kepemimpinan kiai dan asuhan oleh seorang atau beberapa kyai yang berciri khas independen dan penuh kesederhanaan. Salah satu madrasah-madrasah yang di bawah naungan pesantren ialah Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang adalah sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas, di Madrasah Aliyah ini telah menunjukan hasil yang positif dengan adanya berbagai prestasi yang telah di raih baik oleh santri, baik yang bersifat akademik maupun yang non akademik. Prestasi tersebut dicapai atas upaya pendidikan pondok pesantren yang baik. Kyai dan asatidz yang berkoordinasi untuk memberikan pendidikan yang layak dan semaksimal mungkin untuk para santrinya. Dengan peningatan prestasi santri di Madrasah Aliyah Sa;afiyah Karangtengah Warungpring Pemalang merupakan langkah penting, untuk mengembangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam tingkat atas ini.

Melalui madrasah-madrasah yang telah yayasan bangun para santri dapat mengembangkan intelegensinya, sehingga banyak dari para santri yang memperoleh prestasi yang baik, dalam akademik maupun dalam non akademiknya.

Sehubungan dengan prestasi akademik santri yaitu dimana santri mendapatkan penghargaan berupa piagam atau piala ketika mengikuti sebuah lomba yang berhungan dengan materi. Contohnya lomba mata pelajaran IPA lomba pelajaran KIMIA dan lomba pelajaran Geografi.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diperoleh oleh santri tanpa menyangkut pautkan materi yang mendalam, jadi santri hanya butuh ketelitian, keuletan dan kemampuan yang lebih untuk mendapatkan pretasi non akademik tersebut. Contoh prestasi non akademik adalah, marching band, singer, volli dan lain sebagainya.

Adapun prestasi santri yang telah dicapai di Madrasah Aliyah Salafiyah Karagtengah warungpring Pemalang baik yang bersifat akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut:

1. Prestasi yang bersifat akademik

Prestasi yang bersifat akademik adalah prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar di kelas. Prestasi tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari. Dengan mengikuti lomba yang telah diadakan oleh pihak kecamatan, Kabupaten maupun wilayah provinsi, baik dari depag maupun dari Diknas

Berikut adalah prestasi unggul yang dominan tahun-tahun sebelumnya yang di raih oleh santri yang berada di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

Table Prestasi Akademik Santri Mislakhul Muta’alimin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Jenis Lomba | Tingkat | Prestasi |
| 1 | 2015 | Ajang Kompetisi Sains Mapel IPA | Kabupaten | Juara III |
| 2 | 2015 | Sains Madrasah Mapel Sains | Kabupaten | Juara II |
| 3 | 2015 | Mapel kimia | Kabupaten | Juara III |
| 4 | 2016 | Lomba Cerdas Cermat | Kabupaten | Juara I |
| 5 | 2016 | Matematika | Kabupaten | Juara I |
| 6 | 2016 | Biologi | Kabupaten | Juara III |
| 7 | 2016 | Geografi | Kabupaten | Juara II |
| 8 | 2017 | UNBK | Kabupaten | Terbaik |
| 9 | 2017 | IPA | Kabupaten | Terbaik |
| 10 | 2017 | Geografi | Kabupaten | Terbaik |

Table 4.4

1. Prestasi yang bersifat non akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang di peroleh santri bukan berdasarkan atas kemampuan dari hasil pembelajaran di kelas. Prestasi ini dapat dicapai karena bakat siswa atau pelatihan tertentu ssebagai kegiatan ektra kulikuler. Prestasi non akademik yang dicapai oleh santri pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah adalah testasi yang di raih dalam kegiatan olah raga, modeling, PMR dan kegiatan kepramukaan serta kegiatan kegiatan lain yang di kompetisikan baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi Maupun Nasional.

Berikut adalah prestasi unggul non akademik yang dominan tahun-tahun sebelumnya yang di raih oleh santri yang berada di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

Table Prestasi Non Akademik Santri *Mislakhul Muta’alimin*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Jenis Lomba | Tingkat | Prestasi |
| 1 | 2015 | Qiro’atil Qur’an | Kabupaten | Juara II |
| 2 | 2015 | Lomba Qiroatil Quttub | Kecamatan | Juara I |
| 3 | 2015 | ajang Kompetisi seni putra | Kabupaten | Juara I |
| 4 | 2015 | Madrasah Singger putri | Kabupaten | Juara III |
| 5 | 2015 | Tenis Meja | Kabupaten | Juara III |
| 6 | 2015 | Lari 100 M | Kabupaten | Juara I |
| 7 | 2015 | Gerakjalan | Kecamatan | Juara II |
| 8 | 2016 | Kaligrafi Tingkat | Kabupaten | Juara I |
| 9 | 2016 | Sutradara terbaik | Jawa Tengah | Terbaik |
| 10 | 2016 | Tilawatil Qur’an Putra | Kecamatan | Juara I |
| 11 | 2016 | Tilawatil Qur’an Putra | Kecamatan | Juara I |
| 12 | 2016 | Jamran | Kecamatan | Juara II |
| 13 | 2017 | Festifal drama pelajar | Provinsi | Nominasi Terbaik |
| 14 | 2017 | Gerak Jalan | Kecamatan | Juara II |
| 15 | 2017 | Jamran | Kecamatan | Juara II |

Table 4.5

Sehubungan dengan data yang peneliti tulis di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ktua yayasan sekaligus pengurus pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* dalam hal ini yaitu kyai Abdul Aziz Syahmarie, beliau mengatakan bahwa,:

“Alhamdulillah untuk santri yang berprestasi di Madrasah Aliyah banyak, bahkan ketika diakadakan kompetisi di kabupaten juga bagus, banyak dari santri yang mendapatkan mendali dari kompetisi itu, contohnya pada tahun 2016 banyak dari santri yang memperoleh prestasi, seperti kaligrafi, cerdas cermat, dan lain sebagainya. Bahkan di tahun ini, untuk prestasi akademik yaitu tahun 2017 waktu kelulusan ujian Nasional dari santri kami ada yang mendapatkan nilai terbaik se-Kabupaten Pemalang tingkat Madrasah Aliyah, sehubungan dengan prestasi yang mereka peroleh tidak terlepas juga dari pendidikan yang kami berikan dalam hal ini pretasi akademik maka berhubungan dengan pembelajaran santri, dimana asatidz memberikan pemahan kepada santri melalui berbagai metode, sedangkan untuk nonakademik sendiri, sebenarnya santri dari rumah juga sdah mempunyai bakat, namun disini menyedikan pendidikan ektrakulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat-bakat santri yang belum sepenuhnya tergali, jadi melalui ektra kulikuler yang kami sediakan baik di pondok pesantren maupun di Madrasah Aliyah mereka dapat mnegambngkan bakat mereka sehingga mereka dapat berprestas”[[11]](#footnote-11).

Untuk mengetahui sebarapa banyak snatri yang telah berprestasi di Madasah Aliyah Salafiyah karangtengagh penulis juga melakukan wawancara dengan kepa sekolah Madrasah yaitu ibu Faizatul Khoeriyah, yang dalam hal ini beliu juga ikut andil di kepengurusan yayasan pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin, beliau mengatakan bahwa:

“Prestasi yang di peroleh santri di Madrasah Aliyah Salafiyah sudah cukup baik, prestasi yang mereka peroleh bermacam-macam. Ada yang berprestasi pada bidang akademik, adapula yang berprestasi pada bidang non akademik, salah satu bidang akademik yang merek peroleh adalah pada mapel kimia yang mereka ikuti pada tahun 2015 serta mapel geografi yang di adakan pada tahun 2015 pula serta kompetisi sains pada tahun 2016. Sedangkan pestasi akademik yang mereka peroleh ada banyak sekali, di antaranya ada kepramukaan, pioneering, kaligrafi qiroatil qutub dan lain sebgainya pada tahun 2017 ada dari santri yang mendaoatkan UNBN terbaik tingkat Kabupaten Pemalang tingkat madrasah Aliyah, dan juga ada peringkat terbaik georafi serta terbaik Fisika . Semoga untuk tahun-tahun kedapannya santri mampu bersaing untuk berprestai di tingkat nasional[[12]](#footnote-12).”

Untuk lengkap pernyataan dari beberapa informan penulis melakukan wawancara dengan kang fahim, selaku santri dan pengurus di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin, dia mengatakan bahwa:

“Banyak santri disin yang mempunyai potensi atau bakat-bakat yang di bawa dari rumah, yang kemudian disini lebih dikembangkan lagi melalui pendidikan yang telah di rancang oleh pondok pesantren, sehingga melalui pendidikan tersebut, baik yang ektra maupun pelatihan-pelatihan kami dapat mengeluarkan bakat mereka. Sehingga ketika di uji dengan mengikuti sebuah kompitipun santri dapat meraih kejuaraan. Banyak dari santri yang memperoleh kejuaraan, di antaranya pada tahun 2016 santri mendapatkan kejuaraan keliagrafi, qiroatil qur’an, kepramukaan, madrasah singer dan lain sebagainya, sedang untuk tahun 2017 ini memang belum ada kegiatan yang berhungan dengan kompetisi, tetapi di pondok pesantren ini juga mempunyai santri yang unggul pada waktu UNBN, karena mereka mendapatkan peringkat satu se kabupaten Pemalang tingakat Madrasah Aliyah[[13]](#footnote-13).”

1. **Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Santri yang Berprestasi di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring**

Layaknya pendidikan yang lainya, pondok pesantren juga memiliki sistem pendidikan untuk pengajaranya, sebagai pendidikan Islam pondok pesantren harus mampu melakukan perubahan untuk masyaraktnya, untuk itu ia sendiri harus mengembangkan pola pendidikanya.

Pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* dibagi dalam dua kelompok yaitu pertama pendidikan pokok yang terdiri dari pendidikan pondok pesantren, pendidikan berjenjang dan pendidikan umum dan yang kedua pendidikan penunjang atau ekstra.

Sehungan dengan yang penulis paparkan di atas, Dalam wawancaranya dengan kyai Abdull Azi selaku pengasuh pondok pesantren Mislakhul Muta’alimn beliau menjelaskan bahwa:

“pendidikan pondok pesantren dalam mebentuk santri yang berprestasi yaitu dengan menggali kemampunnya, pendidikan dalam hal ini yang sangat berperan ialah pada pendidikan ektarkulikuler, santri yang sudah mempunyai bakat, kemudian mereka belum bisa menyalurkan bakat mereka kami gali melalui pendidikan ektra, karena di pendidikan ektra kulikuler sendiri santri bebas aktif untuk memilih kegiatan yang mereka sukai. Dengan begitu potensi yang mereka punya bisa berkembang melalui pelatihan pelatihan dalam ektrakulikuler tersebut. Sehingga ketika santri di uji mislakan kita ikutkan event event perlombaan yang berhungan dengan bakat mereka atau dengan potensi mereka, mereka lebih serius dan mengetahui metodenya. Selain itu kami juga melakukan bi,mbingan sebelum di mulainya perlombaan, menyeleksi mereka yang memiliki kemampuan, kemudian kami lebih seriuskan lagi dalam berlatih. Dengan harapan mereka bisa menjadi yang terbaik.”

Selanjutnya[[14]](#footnote-14)

Selanjutnya wawancara dengan kepala ibu Hj. Faizatul Khoriyah, selaku kepala sekolah di MA salafiyah dan pengurus yayasan pesantren Mislakhul Muta’alimin, beliau memaparkan bahwa:

“pendidikan yang kami berikan kepada santri sealin melalui pendidikan umum yang menggunakan berbagai metode dan menggunakan teknologi, kami juga mendidik mereka untuk menggali bakat-bakat mereka melalui pendidikan ektra kulikuler, dalam hal ini begam sekali di antaranya ada voly, bulu tangkis, tenis meja, karate, sepak bola, pramuka, dan lain sebgainya, kami juga selain mengadakakn kegiatan OSIS sebagai wadah santri, juga ada organisasi IPNU IPPNU yang bertujuan agar santri bisa lebih bermasyarakat. Ada juga tentang kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dimana santri yang hobi tulas tulis bisa mnciptakan karya ilmiah dan memasangnya di dinding. Melalui kegiatan kegiatan tersebut santri di gali sesuai bakat dan kemampuanya, yang kemudian ketika ada acara perlombaan kami sering mengikut sertakan mereka. Dengan harapan mereka akan membawa prestasi dan member warna yang baik bagi lembaga. Baik di pondok pesantrenya maupun di Madrasah Aliyahnya[[15]](#footnote-15).”

Selanjutnya wawancara dengan ustad muafi, selain beliau berstatus sebgai ustadz beliau juga berstatus sebgai wali murid di pondok Pesantren Mislakhul muta’alimin, beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan pondok pesantren Mislakhul muta’alimin dalam membentuk santri yang berpestasi, ya dengan cara kami ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatiahn qiro, kaligrafi dan lain sebagainya, (pendidikan ekstra kurikuler) dengan itu kemampuan mereka dapat digali dan di kembangkan. Pada dasarnya anak atau santri itu sudah mempunyai bakat dari rumah mereka, atau sejak lahir, sedangkan disini kami memberikan mereka pendidikan ektrakulikuer yang bertujuan agar mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki untuk menjadi lebih baik. Selain dnegan kegiatan tersebut kami juga mnegutamakan akhlak mereka, karena walaupun mereka memiliki potensi tapi akhlaknya kurang baik kami jang memilihnya. Dengan mengikutkan mereka pada perlombaan-perlombaan kami harapkan mereka mendapatkan hasil yang bagus[[16]](#footnote-16).”

Kemudian wawancara dengan Fahim, selaku santri pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin.

“pendidikan pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin yang saya dapat ada berbagai macam, ada pendidikan Islam dan ada juga pendidikan umum bahkan ada juga pendidikan ektrakulikuer, jadi kami bisa mengembangkan bakat kami melalui pendidikan pendidikan tersebut. Di pendidikan umum, kami sebagai anak santri bukan hanya menerima pendidikan kitab kalsik saja, tapi layaknya sekolah yang lain kami juga mendapatkan ilmu yang beragam, sepeti matematika, kimia dan lain sebagainya. Pada pendidikan ektrakulikuler kami bisa mengembangkan bakat kami, kami bebas memilih kegiatan yang sesuai dnegan keinginan kami, jadi dalam proses pembelajaranya pun kami dengan mudah dan semnagt untuk mengikutinya, sedangkan ketika ada perlombaan dari beberapa snatri di seleksi yang mana yang lebih cocok untuk mengikuti kegiatan perlombaan tersebut, lomba yang pernah kami ikuti pada tahun lalu antara lain lomba mata pelajran kimia, yang kemudian mendaptkan prestasi ke dua ada juga perlombaan kaligrafi dan perlombaan PMR yang berhubungan dengan kepramukaan. dengan mengikuti kegiaan kegiatan teresebut harapannya nanti usai perlombaan kami bisa mendapatkan prestasi yang baik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa pendidikan pondook pesantren dalam membentuk snatrinya yang berprestasi melalui pendidikan ektrakulikuler, pendidikan ini yang paling berperan dalam menumbuh kembangkan prestasi santri. Selian dengan pendidikan ektrakulikur di adan juga pelatihan-pelatiahan yang maksimal. Sehingga hasil yang di peroleh oleh santri dapat membawa nama baik, dalam artian banyak santri yang mendapatkan prestasi lewat pendidikan dan bimbingan tersebut.

1. **PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentais dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka di kemukakan hasil pembahasan masing-masing tujuan penelitian sebagai berikut:

1. **Pendidikan Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, layaknya seperti pesantren yang lain, pesantren Mislakhul muta’alimin juga memberikan pendidikan yang secara maksimal terhadap para santrinya. Pondok pesantren bahkan harus mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat. Pondok pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia juga mulai meperbaharui kurikulum pendidikanya dan pola pembelajaranya dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman. Dengan memperbaharui kurikulum pesantren maka pendidikan pesnatren akan lebih leluasa, bahkan kelak lulusan dari pesantrenpun bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

1. Pendidikan Pokok
2. pendidikan pokok pesantren

pada pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan yang menggunakan metode paling awal yang diterapkan sejak berdirinya pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yaitu dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan dan hafalan*.[[17]](#footnote-17)

Seperti yang sudah dijelaskandi atas metode *sorogan* adalah sistem pendidikan dimana santri membaca kitab di hadapan kyai yang telah kyai bacakan kemarin sedangkan kyai mendengarkan sambil membetulkan apabila santri menemui kesalahan-kesalahan baik dalam harokat maupun dalam memaknainya. Metode proses belajar mengajar metode sorogan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. santri berkumpul di tempat pengajian dengan membawa kitab nya sendiri yaitu berupa kitab kuning yang hendak dikajinya.
2. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada kyai atau asatidz, kemudian membuka bagian yang akan di kajinya.
3. Kyai atau asatidz membacakn teks yang dikaji dalam kitab tersebut.
4. Santri mendengarkan apa yang dibacakan oelh kyai atau asatidz dan mencocokanya dengan kitab yang di bawanya, serta memberi syakal dan arti pada kitab yang di ajinya hari itu.
5. Santri kemudian menirukan apa yang telah di bacakan kyai atau ustadz dengan seksama.
6. Kyai atau ustadz mendengarkan dengan membenarkan apabila santri mendapat kekeliruan
7. Biasanya santri yang kurang dalam menirukan atau melafalkan kitab yang telah di kajinya di beri klentungan (tidak di pindah) ngajinya, jadi hari esokpun santri masih emngaji pada halaman yang sama.

Metode sorogan ini di anggap efektif untuk pendidikan santri, karena santri bisa muthola’ah bersama dan merasa harus bermuthola’ah. Dengan metode ini pula santri akan merasa memiliki hubungan khusus dengan kyai atau asatdz karena ketika kegiatan pembacaan kitab berlangsung mereka dapat berhadapan langsung dengan kyai atau asatidz serta dibimbingnya. Bukan hanya itu kyai atau asatidz juga dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perkembangan santrinya. Evaluasi yang dialkukan dengan mneyuruh santri untuk membaca kembali pelajaran yang telah lalu, jika santri dapat membaca dan menerjemahkan dengan baik, amka pelajaran abaru akan diberikan. Bahkan snatri yang senior evalasi tidak hanya dilalkukan dengan membaca dan menerjemahkan, akan tetapi juga kemapuan santri dalam memahami maksud dan susuanan bahasa dari teks yang dibacanya.

Selain menggunakan metode sorogan, pendidikan pondok pesantren msilakhul Muta’alimin juga menggunakan metode bandongan atau wetonan, yaitu dimana seorang kyai menerjemahkan kitab-kitab klasik beserta menerjemahkan dan sering kali mengulas teks-teks kitab bahasa Arab tanpa harokat (gubdul), kemudian santri mengapshahi (menulis kembali) apa yang di sampaikan oleh kyai di kitabnya sendiri dengan melakukan pen*dhabithan* harakat, pencatatan simbol-simbol keududukan kata, arti-arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang di anggap penting dan dapat memahami teks. Posisi para santri pada [embelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari kyai atau asatidz sehingga membentuk kholaqoh (lingkaran) bahkan ada juga yang berhdapan seperti layaknya pengajian biasanya.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ini biasanya di alksanakan langkah-langakh berikut:

1. Setelah santri siap untuk menerima pelajaran, seorang kyai atau asatidz memulai kegiatan belajar mengajar dengan membaca teks gundul kata demi kata disertai dengan terjemahanya dan pembacaan tanda-tanda khusus, seperti “*iku, kang, ingdalem, utawi, sopo, opo”* dan lain sebagainya. Pada topik tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangan agar snatri lebih memahami kitab yang dikajinya.
2. Para santri yang membentuk kholaqoh, mendengarkan sambil menulis (*ngaphsahi*) apa yang dibaca oleh kyainya atau ustadz.
3. Setelah menyelesaikan pembacaan pada bahasan tertentu, seorang kyai atau ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk menanykn hal-hal yng belum jelas.
4. Sebagai penutup terkadang kyai atau ustadz menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yag dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Ada juga metode hafalan yang diterapkan di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin yaitu yang mengharuskan santri untuk mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang di saksian oleh asatidz.

Adapun beberapa kitab yang digunakan di pondok pesantren *Mislakhul* Muta’alimin adalah sebagai berikut:

1. Safinatunnajjah
2. Tasrifan
3. Sulamuttaufiq
4. Qomiu Tughyan
5. Ta’limul mutta’alim
6. Fathul qorib
7. Ibnu aqil
8. Al Bidayah Al Hidayah
9. Hidayatus Shibyan
10. Akhlaqul Banin
11. Fathulmu’in
12. Fathul Wahab
13. Tafsir jalalain
14. Minhajul Abidin
15. Riyadhus sholihin
16. Riyadhul Badiyah
17. Qowaidul Arbaiyah
18. Risalatul Mahid
19. Kifayatul awam
20. Dasuki
21. Nashoihul Ibad
22. Pendidikan berjenjang atau madrasah

Pendidikan berjenjang yaitu sebuah pendidikan atau madrasah yang model pembelajaranya bersifat formalistik. Dalam pengajaranya bersifat teratur dan berprosedur. Jenjang pendidikanya biasanya di tempuh selama 6 tahun meliputi:

1. Madrasah diniyah *Ibtida’iyah* atau disebut diniyah *shifir*
2. Madrasah Diniyah *Wushtho* (tingkt menengah)
3. Madrasah Diniyah*Ulya* (tingkat atas)

Waktu pelaksanaan pendidikan berjenjang ini layaknya madrasah-madrasah yang lain, ada jadual tertentu dimana setiap hari santri berganti asatid dan juga mata pelajaran sesuai yang telah di jadualkan. Pelaksaan pembelajaran ini di lakukan seetiap hari kecuali hari juum’at yiatu dari jam 15.30-17.30 yang di ikuti oleh santri mukim atau santri kalong.

Adapun metode yang di gunakan dalam pendidikan ini adalah menggunakan metode wetonan, diskusi, musyawarah, demontrasi dan kerja kelompok.

1. PendidikanUmum

Di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* selain ada Madrasah diniyah juga terdapat madrasah umum dari tingkat TK sampai tingkat Madrsah Aliyah, maka dengan adanya sekolah umum atau formal di Pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* bertambah pula sistem pendidikanya, yaitu menggunakan sistem pendidikan Nasioanl yang kurikulumnya mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional.

Pelaksaan pendidikan umum di jadualkan setiap hari kecuali hari jum’at yaitu untuk TK dari jam 07.00-10.00 untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah dari jam 07.00-13.00 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dari pukul 07.00-14.00 dan untuk Madrasah Aliyahnya dari pukul 07.00-14.30.

Pendidikan umum ini bukan hanya dari santri saja yang belajar dan memperoleh pendidikan, tetapi juga anak-anak di sekitar lingkungan atau lain daerah yang enggan untuk mondok juga bisa masuk dalam pendidikan umum.

1. Pendidikan pembekalan atau ekstrakulikuler
2. Pendidikan pembekalan

Pendidikan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan bekal santri dengan pendidikan ketrampilan yang nantinya kelak santri bisa hidup mandiri ketika sudah menamatkan pendidikanya di pondok pesantren. Sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karena dalam kenyataan dimasyarakat, setelah santri menyelesaikan belajarnya di pondok pesantren, banyak yang dari mereka tidak menjadi ustad atau ustadah, bahkan banyak dari mereka yang bekerja berbanding terbalik dengan apa yang di ajarkan oleh pondok pesantren.

Pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* ini dapat memberikan manfaat dalam hal apapun yang positif dan seoptimal mungkin bagi seluruh lapisan masyarakat, sebagai bagian upaya mempersembahkan sesuatu yang baik kepada Agama dan bangsa Indonesia ini, yakni berusaha mendidik generasi Islam yang berkualitas, sholeh, berakhlak mulia, bermanfaat kepada sesame. Bentuk pendidikan semacam ini misalnya: ketrampilan menjahit, tataboga, tata busana dan sebagainya yang berhubungan dengan mata pencaharian.

1. Pendidikan ektrakulikuler

Pendidikan ektrakulikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bakat santri, pendidikan ini bersifat variatif, tidak mononton. Santri yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ektra ini dibolehkan dengan memilih mana-mana kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Jadi pendidikan ini santri tidak ditekankan untuk memilih kegiatan tertentu, tapi santri bebas aktif dan bebas pilih, sehingga dalam mengikuti kegiatanya santri tidak merasa tertekan. Kegiatan ekstra kulikuler di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* meliputi:

1. Seni Bela Diri
2. Marching Band
3. Olahraga (sepak bola, volli,bulutangkis dll)
4. Muhadloroh (latihan pidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jawa)
5. Kursus Komputer
6. Kursus Menjahit
7. Qiro’atil Qur’an atau tilawatil Qur’an
8. Kesenian Kaligrafi
9. Kesenian Hadroh**[[18]](#footnote-18)**

Dari sekian banyak kesenian para santri di perbolehkan memilih yang sesuai dengan bakatnya, jadi santri bisa menjalaninya dengan ikhlas tanpa tekanan dari pihak manapun.[[19]](#footnote-19)

Pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* dibagi dalam dua kelompok yaitu pertama pendidikan pokok yang terdiri dari pendidikan pondok pesantren, pendidikan berjenjang dan pendidikan umum dan yang kedua pendidikan penunjang atau ekstra.

1. Biografi kyai Syahmarie Pendiri Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Pemalang Mursyid Thoriqoh Syatoriyah. Hlm: 12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid hlm: 26 [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil wawancara dengan Ustadah Himah Aliyatun Nisa selaku santri dan Ustadah Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara dengan Ustadz Muafi, selaku Ustadz di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pemalang [↑](#footnote-ref-5)
6. Lampiran [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara dengan Ustad muafi pada tanggal 14 september 2017 yang merupakan ustadz di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil wawancara dengan kyai Abdul Aziz. Sy pada tanggal 12 September 2017 yang merupakan pengasuh pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-8)
9. Wawancara dengan Ustadz fathul Mu’in pada tanggal 13 September 2017 selaku santri dan ustadz di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin. [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan ibu Faizatul Khoriyah pada tanggal 17 september 2017 selaku kepala sekolah di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Mislkhul Muta’alimin Madrasah Aliyah Salafiyah [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan kyai Abdul Aziz. Sy pada tanggal 12 September 2017 yang merupakan pengasuh pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara dengan ibu Faizatul Khoriyah pada tanggal 17 september 2017 selaku kepala sekolah di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Mislkhul Muta’alimin Madrasah Aliyah Salafiyah [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawancara dengan kang fahim, pada tanggal 13 september 2017 selaku santri dan pengurus pondok Pesantren Mislkahul Muta’alimin Pemalang [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasil wawancara dengan kyai Abdul Aziz. Sy pada tanggal 12 September 2017 yang merupakan pengasuh pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-14)
15. Wawancara dengan ibu Faizatul Khoriyah pada tanggal 17 september 2017 selaku kepala sekolah di lembaga Yayasan Pondok Pesantren Mislkhul Muta’alimin Madrasah Aliyah Salafiyah [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Ustad Muafi, pada tagga 14 september 2017 selaku Ustad di pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-16)
17. Wawancara dengan Ustad Muafi, pada tagga 14 september 2017 selaku Ustad di pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin [↑](#footnote-ref-17)
18. Lampiran ada di belakang [↑](#footnote-ref-18)
19. Hasil wawaancara dengan Uztad muafi , pada tanggal 12 September 2017 [↑](#footnote-ref-19)